

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dan memberikan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Pengarang, Tahun, dan Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Hasil dan Pembahasan
1.	Laili Ratnasari (2013) dengan judul Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Lawang Sewu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh keandalan.</li> <li>2. Pengaruh daya tanggap.</li> <li>3. Pengaruh empati.</li> <li>4. Pengaruh jaminan.</li> <li>5. Pengaruh bukti fisik.</li> </ol>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>insidental sampling</i> yaitu responden yang dijadikan sampel yang berada dilokasi penelitian.</p>	<p>penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas layanan petugas Lawang Sewu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung dapat diterima. Sedangkan variable keandalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Variabel kualitas pelayanan yang dominan mempengaruhi kepuasan nasabah adalah variable empati.</p>
2.	Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto (2013) dengan judul Analisis Strategi Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten</li> </ol>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini</p>	<p>Di Kabupaten Nganjuk sebenarnya mempunyai banyak objek wisata yang berpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Nganjuk.</p>

	Pariwisata Daerah	<p>Nganjuk dalam Mengembangkan Pariwisata Daerah</p> <p>2. Faktor–faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk</p>	<p>adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Terdapat empat objek wisata daerah yang juga dikelola oleh pemerintah daerah khususnya di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sebagai pengelola pariwisata tersebut. Keempat objek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah meliputi: tiga objek wisata alam dan satu objek wisata buatan, yaitu objek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margotresno, dan objek wisata buatan Taman Rekreasi Anjuk Ladang</p>
3.	Deddy Prasetya Maha Rani (2014) dengan judul Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep,	<p>1. Pengembangan potensi pariwisata di kabupaten sumenep</p>	<p>Data penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif</p>	<p>pantai lombang yang merupakan asset pemerintah memberikan sumbangsuhnya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenep dan otonomi daerah semakin baik tetapi masih</p>

	Madura, Jawa Timur	<p>2. Dampak yang terjadi pengembangan pariwisata kabupaten sumenep</p> <p>3. Strategi pengembangan pariwisata pantai lombang</p>		terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata yang terjadi di Sumenep, Madura, Jawa Timur.
4.	Hugo Itamar, A. Samsu Alam, Rahmatullah (2014) dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja	Evaluasi Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja	Metode penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara dengan tipe penelitian deskriptif	strategi pengembangan pariwisata yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat multiplier effect, strategi terkait dengan pengelolaan interses pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan produk, strategi pemantapan pemasaran, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi spasial pengembangan wisata, strategi

				pengembangan pariwisata bidang distribusi
5.	Rina Masruroh, Neni Nurhayati (2016) dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kuningan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi Pariwisata di Kabupaten Kuningan</li> <li>2. Data diolah</li> </ol>	Data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Dinas Pendapatan Kabupaten Kuningan, Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan, dan Perusahaan Daerah Aneka Usaha Kabupaten Kuningan yang meliputi	Kabupaten Kuningan harus memiliki kawasan unggulan destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan dengan pertimbangan multilyer efek secara ekonomi.

			data potensi pariwisata, data Pendapatan Asli daerah, data Objek wisata, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini	
--	--	--	--	--

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kebijakan Publik**

Kebijakan merupakan sebuah tindakan atau kegiatan, ditambahkan Friedrich (1969:80) sebagai upaya yang selalu berhubungan dengan usaha untuk mencapai beberapa maksud atau tujuan. Tokoh ilmuwan Charles O. Jones juga menjelaskan istilah kebijakan digunakan dalam praktik sehari-hari namun digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang sangat berbeda.

Secara umum, istilah kebijakan digunakan untuk menunjuk perilaku seseorang actor atau sejumlah actor dalam suatu bidang kegiatan tertentu.

Menurut Robert Eyestone kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai hubungan suatu unit pemerintah dengan lingkungannya. Konsep yang ditawarkan mengandung pengertian yang sangat luas dan kurang pasti karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik dapat mencakup banyak hal.

Thomas R. Dye mengatakan bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan dan tidak dilakukan.

Kebijakan publik secara garis besar mencakup tahap-tahap perumusan masalah kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan.

### **2.2.2 Strategi**

Menurut Stoner dan Freeman (1992) mendefinisikan strategi berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yakni : Dari perspektif apa yang ingin dilakukan oleh suatu organisasi. Strategi didefinisikan sebagai suatu program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Dari perspektif apa yang akhirnya dilakukan oleh perusahaan. Strategi dalam pandangan ini didefinisikan sebagai suatu pola respon organisasi terhadap lingkungannya.

### **2.2.3 Pengembangan Pariwisata**

Menurut Jackson (dalam Gde Pitana, 2005: 101) suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti.

1. Menarik untuk klien.
2. Fasilitas-fasilitas dan atraksi.
3. Lokasi geografis.
4. Jalur transportasi.
5. Stabilitas politik.
6. Lingkungan yang sehat.
7. Tidak ada larangan/batasan pemerintah.

Menurut Suwanto (1997) pola kebijakan pengembangan obyek wisata yang meliputi :

- 1) Prioritas pengembangan obyek
- 2) Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan.
- 3) Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan obyek wisata

*Spillane* (1994) menjelaskan mengenai dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi :

- a) Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan
- b) Sumber devisa asing
- c) Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual

Menurut Joyosuharto (1995), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu:

- a) menggalakkan ekonomi,
- b) memelihara kepribadian bangsa & kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,
- c) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Menurut Yoeti (2008, h.273) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pengembangan pariwisata perlu meliputi beberapa faktor, seperti :

1. Sadar Wisata  
Sadar wisata artinya melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar untuk membiasakan hidup bersih melalui sadar wisata.
2. Melakukan Promosi  
Melakukan promosi merupakan pengembangan untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat tentang pariwisata tersebut.
3. Fasilitas  
Fasilitas merupakan sarana untuk mengembangkan sesuatu agar para masyarakat berminat untuk mengunjunginya.
4. Kebersihan Lingkungan  
Kebersihan lingkungan dilakukan untuk membuat para pengunjung merasa nyaman dengan lingkungan yang bersih.



## 5. Penginapan

Penginapan dibangun agar para pengunjung sekitar tidak kesulitan mencari tempat tinggal selama dilokasi wisata.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dalam merumuskan sebuah strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata pantai lombang, maka identifikasi ini meliputi analisis terhadap nilai-nilai strategis yang dimiliki oleh pantai lombang, analisis terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut harus diidentifikasi dan diperhitungkan dengan melakukan analisis yang bersifat strategis yang kemudian menghasilkan isu-isu strategis. Kemudian dari isu-isu inilah akan dilihat faktor-faktor kunci strategis yang pada akhirnya akan dapat ditentukan suatu alternatif pilihan strategi yang diyakini merupakan keputusan yang tepat, maka upaya untuk memilih dan menentukan strategi pengembangan pariwisata pantai lombang agar membuahkan hasil yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

